

PEMILU 2009 SAAT RAKYAT
MEMILIH PARTAI POLITIK: MASA DEPAN DIPERTARUHKAN

Oleh:
Gunardo RB.
Jurusan Pendidikan Geografi, FISE UNY

Abstrak

Pemilu 2009 adalah momen penting bagi bangsa Indonesia. Saat itulah rakyat menentukan pilihan politiknya dan apabila terjadi kekeliruan maka bangsa ini tidak akan beranjak dari keterpurukan. Oleh karena itu pembahasan mengenai partai-partai politik peserta pemilu dengan kelebihan dan kekurangannya sangat berguna bagi calon pemilih dalam menentukan pilihan partai politiknya.

Partai peserta pemilu 2009 berjumlah 38 partai nasional yang disahkan Komite Pemilihan Umum dan 6 partai lokal yang hanya berlaku di Provinsi NAD. Pembahasan terhadap 9 partai sesuai dengan nomor urut hasil undian KPU menunjukkan bahwa peranan mantan pejabat militer masih mendominasi dunia perpolitikan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peranan militer sebagai organisasi yang paling solid masih diperhitungkan di segala bidang kehidupan. Militer mempunyai disiplin, loyalitas dan komitmen yang tinggi. Andaikata nilai-nilai itu digabung dengan nilai-nilai demokrasi dan hak-hak asasi manusia maka bangsa Indonesia akan lepas dari ketertinggalannya dan dengan modal sumberdaya alam melimpah serta sumberdaya manusia unggul tidak terlalu sulit untuk menyusul Jepang, Cina dan India yang sudah tergolong negara maju.

Kata kunci : pemilu, partai, pilihan

Pendahuluan

Bangsa Indonesia sekali lagi akan menentukan masa depannya pada bulan April 2009. Kurang lebih 170 juta penduduk yang sudah berhak memilih akan menentukan siapa yang berhak duduk di Dewan Perwakilan Rakyat dan memilih putra terbaiknya menjadi Presiden untuk periode 5 tahun ke depan (2009-2014). Badan Legislatif dan Badan Eksekutif akan memainkan kekuasaan yang diperolehnya dari rakyat. Andaikata semua

wakil rakyat sepakat bahwa mandat yang diterima itu digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat dan selalu ingat sila kelima dari dasar Negara Indonesia yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, maka rakyat Indonesia akan memasuki periode 2009–2014 dengan tenang, bercukupan sandang pangan, dan berharap kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Namun jika menyimak DPR RI periode 2004–2009 yang sebagian anggotanya terbukti korupsi, beberapa pejabat eksekutif (menteri, dirjen, gubernur, walikota/bupati) menjalani sidang pengadilan, dan bahkan yudikatif (jaksa, hakim) juga ikut menerima suap, maka wajar masyarakat menjadi skeptis dan cenderung memperbesar golput (orang-orang yang tidak ikut memilih). Padahal golput yang besar akan mengurangi legitimasi kekuasaan yang diperoleh melalui pemungutan suara secara langsung dan akibatnya tentu mengganggu jalannya pemerintahan. Jika pemerintah tidak efektif, maka rakyat juga yang akan menerima akibatnya.

Menurut Daldjoeni (1991:24), sejak 1945 Geografi Politik mengalami revolusi radikal, yaitu pembahasannya bertalian dengan relevansi sosial, misalnya mempelajari Geografi Politik dari gejala federalism negara dan pemilihan umum. Oleh karena itu pembahasan berbagai Partai Politik peserta pemilu sebagai informasi kepada rakyat untuk dengan sadar memilih salah satu Partai Politik yang dapat menyalurkan aspirasinya. Bagaimanapun juga sistem pemilu yang demokratis jauh lebih baik daripada sistem feodal yang mengandalkan garis keturunan atau sistem kudeta yang mengandalkan todongan senjata untuk meraih kekuasaan. Setidaknya dengan menyajikan informasi tentang Partai Politik peserta pemilu, rakyat dapat menentukan pilihannya dengan tenang. Oleh karena itu pilihlah Partai Politik yang mempunyai komitmen dan berpihak pada rakyat. Dalam setiap kampanye hampir semua partai mengucapkan ikrar tersebut, tidak ada satupun partai yang sengaja melawan rakyat, namun dengan memperhatikan rekam jejaknya atau *track record*nya rakyat tentu lebih cerdas sehingga tidak salah pilih lagi.

Hasil Pemilu 2004

Pemilu 2004 menampilkan 24 partai politik sebagai pesertanya. Hasil pemilu 2004 seperti disajikan pada Tabel 1 berikut ini.
Tabel 1. Hasil Pemilu 2004

No.	Nama Partai	Total Suara	Total Kursi DPR
1.	Partai Golkar	24.480.757	128
2.	PDIP	21.026.062	109
3.	Partai Persatuan Pembangunan	9.226.444	58
4.	Partai Demokrat	8.437.868	56
5.	PAN	7.255.331	53
6.	Partai Kebangkitan Bangsa	12.002.885	52
7.	PKS	8.149.457	45
8.	Partai Bintang Reformasi	2.944.529	14
9.	Partai Damai Sejahtera	2.424.319	13
10.	Partai Bulan Bintang	2.965.040	11
11.	Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan	1.310.207	4
12.	Partai Pelopor	896.603	3
13.	Partai Karya Peduli Bangsa	2.394.651	2
14.	PNI Marhaenisme	906.739	1
15.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	1.420.085	1
16.	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	844.480	1

Sumber: Kompas, 8 Februari 2008 (halaman 5)

Dari data tersebut ada fenomena menarik, yaitu anjloknya suara PDIP dari 35.689.073 menjadi 21.026.062 atau berkurang 14.663.011, suatu jumlah yang luar biasa. Suara Partai Golkar mengalami kenaikan dari 23.741.758 menjadi 24.480.757 atau naik 738,999, ini menunjukkan suara PDIP tidak mengalir ke Golkar. Kemungkinan besar suara itu mengalir ke Partai Demokrat yang baru dan langsung menyabet 8,4 juta suara dan PKS yang pada Pemilu 1999 baru mendapat 2 juta suara melonjak menjadi 8,1 juta suara atau naik 6,1 juta. Kedua partai tersebut berhasil menyedot 14,5 juta suara atau sama dengan jumlah suara PDIP yang hilang. Padahal waktu itu Ketua Umum PDIP Megawati Sukarnoputri menjabat Presiden. Sebagai Presiden ternyata beliau tidak memanfaatkan kedudukan untuk mempertahankan kekuasaannya. Tafsiran lain mengatakan PDIP menjadi sombong dan lupa memperjuangkan wong cilik sehingga rakyat pemilih menghukum dengan mencabut mandatnya melalui Pemilu. Akankah SBY akan mengalami hal yang sama pada tahun 2009? "Hanya rakyat yang tahu".

Sesungguhnya dari 16 partai yang mendudukkan wakilnya di DPR RI, 8 partai, yaitu PBR, PDS, PPDK, Pelopor, PKPB, PNI Marhaenisme, PKPI, dan PPDI karena mendapat limpahan suara sisa, sedangkan 8 partai lainnya (Golkar, PDIP, PPP, PAN, PKS, Demokrat, PKB, dan PBB) murni memperoleh kursi karena melampaui bilangan pembagi pemilihan (BPP). Seperti diketahui karena keterwakilan rakyat berdasarkan ruang, sehingga untuk menjadi anggota DPR RI di Pulau Jawa minimal harus mengumpulkan 400.000 suara, sedangkan di luar Jawa cukup mengumpulkan 50.000 suara. Oleh karena itu tokoh PKB Effendi Choiri menyebutkan bahwa DPR adalah Dewan Perwakilan Ruang karena partainya merasa dirugikan, perolehan 12 juta suara hanya dapat mendudukkan 52 wakil rakyat, sedangkan PAN yang hanya meraup 7 juta suara menempatkan 53 wakilnya di DPR RI.

Bagaimana hasil pemilu 2009, jawabannya terserah rakyat saja. Untuk itu silahkan menyimak profil berbagai Partai Politik peserta pemilu 2009. Seperti iklan mengajarkan teliti sebelum membeli, sebaiknya kajilah dengan tenang sebelum mencentang. Penempatan nomor urut kajian di bawah ini hanyalah berdasarkan nomor peserta pemilu setelah diundi Komisi Pemilihan Umum.

Partai Peserta Pemilu 2009

Menurut hasil verifikasi Komite Pemilihan Umum Pusat pada tanggal 31 Mei 2008 telah diloloskan partai-partai politik peserta pemilu 2009 sebanyak 34 partai nasional dan 6 partai lokal di NAD. Akan tetapi Mahkamah Konstitusi meloloskan permintaan 4 partai kecil yang gagal menempatkan wakilnya di DPR RI untuk ikut serta pemilu 2009 yaitu Partai Sarikat Indonesia, Partai Buruh, Partai Merdeka, dan Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia, sedangkan ke 38 partai nasional adalah sebagai berikut:

1. Partai Hati Nurani Rakyat

Partai yang lebih dikenal dengan singkatan Hanura dikomandoi oleh Jendral TNI (Purnawirawan) H. Wiranto, S.H., Lulusan Akademi Militer Nasional tahun 1968 ini mencapai puncak karir sebagai Menteri Pertahanan Keamanan atau Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia tahun 1998, saat reformasi yang berhasil melengserkan Suharto dari singgasana setelah berkuasa 32 tahun.

Wiranto bersama tokoh-tokoh pensiunan militer dan sipil mendeklarasikan Partai Hanura pada tanggal 21 Desember 2006, setelah beliau gagal menjadi Presiden pada pemilihan langsung tahun 2004. Tokoh-tokoh pensiunan militer seperti Jendral TNI (Purn) Subagyo H.S., Jendral Pol (Purn) Chaeruddin Ismail, Jendral TNI (Purn) Fachrul Rozi, Letjen TNI (Purn) Suadi Muarabessy, Letjen TNI (Purn) Ary Mardjono, Laksamana TNI (Purn) Bernard Kent Sondakh, Marsdya TNI (Purn) Budhy Santosa, lengkap mulai dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Kepolisian.

Dari segi organisatoris tidak perlu diragukan lagi kekuatan partai ini. Bukankah organisasi militer memang satu-satunya organisasi Negara yang paling kuat, mulai dari Pangab (Negara), Pangdam (Provinsi), Kodim (Kabupaten/Kota), Koramil (Kecamatan), dan Babinsa (Desa), bahkan masih ada Korem yang mengkoordinir beberapa kabupaten/kota. Tokoh-tokoh sipil dimunculkan untuk menghapus kesan Hanura partai pensiunan militer, seperti Anwar Fuadi (Ketua Umum organisasi artis), Dr. Fuad Bawazier (mantan Menteri Keuangan dan tokoh PAN), Prof. Dr. Achmad Sutarmadi, Prof. Dr. Max Wullur, Prof. Dr. Azzam Sam Yasin (mewakili kaum intelektual), Elza Syarief (pengacara pembela Cendana), Nico Daryanto (ex. Sekjen PDI Suryadi), dan lain-lain. Menurut Wiranto partai ini tidak berorientasi mengejar kekuasaan, tetapi lebih ingin mendidik seluruh bangsa agar menggunakan hati nurani rakyat dalam menentukan pilihan politiknya, sehingga bagi rakyat yang tidak memilih Partai Hanura tidak akan ada sangsi apapun, apalagi sangsi pada partai baru yang belum jelas prestasinya.

2. Partai Karya Peduli Bangsa

Partai yang didirikan oleh Jendral TNI (Purn) H.R. Hartono, mantan Kepala Staf Angkatan Darat zaman Suharto, pernah mencalonkan puteri mantan Presiden Suharto yaitu mbak Tutut untuk menjadi Presiden. Informasi terbaru partai ini sangat minim, sehingga sulit bersaing pada pemilu 2009. Alamat DPP berada di Jalan Cimandiri nomor 30 Menteng Jakarta Pusat, dengan Ketua Umum H. R. Hartono dan Sekretaris Jendral Ir. Hartarto Sastrosoenarto (mantan Menteri Perindustrian zaman orde baru).

Visi dari partai ini adalah terwujudnya kejayaan Indonesia dengan pemerintahan yang stabil, mengutamakan kesejahteraan rakyat, dan cinta tanah air dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

3. Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia

Partai yang berdiri pada tahun 2007 ini telah mengklaim mempunyai pengurus 75% DPD seluruh Provinsi. Ketuaanya Daniel Hutapea, lulusan Akademi Maritim Indonesia, direktur beberapa perusahaan jasa konstruksi sejak tahun 2000. Cita-citanya menyatukan pengusaha dan pekerja sehingga tidak perlu ada demonstrasi lagi. Partai ini didukung oleh para pengusaha dan pekerja yang sejak lama tidak pernah akur, terutama zaman resesi yang mulai melahirkan pemutusan hubungan kerja. Pihak pengusaha mengalami dilema, mempertahankan pekerja berarti modal tergerus habis tanpa mendapat keuntungan, mengadakan PHK akan menuai protes keras dari pekerja. Apakah P3I mempunyai jawaban yang memuaskan kedua belah pihak, "kalau ya", harapan meraup suara akan menjadi kenyataan. Jika tidak, maka siap-siap saja menjadi bagian sejarah politik di Indonesia.

4. Partai Peduli Rakyat Nasional

Partai ini didirikan oleh Raja Sutan D.L. Sitorus pada tanggal 20 Januari 2006. Pada Rapat Nasional PPRN tanggal 27 November 2007 di Parapat Sumatra Utara memilih Amelia Achmad Yani (putri pahlawan revolusi Jenderal TNI Achmad Yani), seorang pengusaha sukses yang tinggal di Desa Bawuk, Sleman, Yogyakarta. Sasaran utama PPRN adalah petani dan buruh yang selama ini nasibnya masih belum banyak diperhatikan, dengan visi Rakyat Bebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan. Partai yang lambangnya mirip lambang Partai Demokrat hanya berbeda warna, tentu berharap sekali ikut pemilu langsung dapat sukses, tetapi jika melihat tidak ada kegiatan yang menyentuh kaum tani dan buruh, jangan-jangan mereka tidak peduli dan enggan memilih.

5. Partai Gerindra

Hampir seluruh pemirsa Televisi di Indonesia mengenal partai ini karena gencar memasang iklan politik. Puluhan milyar rupiah digelontorkan Prabowo Subianto untuk mendongkrak popularitas partai Gerindra dan kampanye dirinya menuju RI 1, padahal beliau bukan Ketua Umum Partai Gerindra, sama seperti Susilo Bambang Yudhoyono yang bukan Ketua Umum Partai Demokrat, tetapi beliau berhasil menjadi presiden. Prabowo Subianto akan napak tilas seniornya, apalagi dengan kekuatan bisnisnya melalui Nusantara Grup yang menggurita mulai dari Kalimantan Timur sampai Kazaktan di Eropa Timur.

Prabowo memang sosok yang gagah, cerdas dan gemilang. Sebagai prajurit TNI telah menyandang bintang tiga (Letjen) pada usia 46 tahun, sebagai pengusaha mewarisi bakat ayahnya Sumitro Joyohadi Kusumo yang bergelar Begawan ekonomi Indonesia. Terlepas isu yang melingkupi dirinya seputar reformasi 1998, beliau justru sukses merekrut aktivis Fadly Zon dan Pius Lustrilanang menjadi aktivis di partai Gerindra. Politik memang tidak mengenal musuh abadi, yang ada adalah kepentingan, ketika dua kepentingan bertemu maka apapun dapat terjadi, musuh jadi teman dan sebaliknya.

Ketua Umum partai yang meneruskan semangat Partai Persatuan Indonesia Raya (Parindra 1948) adalah Prof. Dr. Ir. Suhardi, M.Sc. dan Sekjen Ahmad Muzani (pensiunan Jendral TNI). Banyak kalangan meramalkan partai ini akan menyedot suara cukup banyak, berkat kampanye iklan politiknya. Partai lain diharapkan waspada kalau tidak mau kecolongan.

Partai Barisan Nasional

Partai Barnas berdiri tanggal 1 Oktober 2007, dengan Ketua Umum Prof. Dr. Ir. Roy Sembel, M.B.A., pakar manajemen yang cukup terkenal, namun belum satu tahun beliau menjabat telah diganti Vence Rumangkang pendiri Partai Demokrat. Partai Barnas bukan "sempalan", tetapi partai cadangan pendukung SBY yang menampung 30% suara baru pada pemilu 2009. Dengan Sekretaris Jendral Komjen Polisi (Purn) Dadang Garnida, SK., M.Sc., maka warna militer juga terdapat pada partai baru ini, seperti juga partai lainnya.

Partai Barnas tidak mempunyai hubungan dengan Barisan Nasional pimpinan Letnan Jendral TNI (Purn) Kemal Idris atau Barisan Nasionalnya Akbar Tanjung. Partai ini beralamat di Jalan Gunawarman nomor 32 Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia

Partai yang didirikan Jenderal TNI (Purn) Edi Sudrajat (almarhum) hanya mampu menempatkan 1 orang duduk di DPR RI kendati dapat meraup 1,4 juta suara, dibandingkan Partai PDK yang mendudukkan 4 wakilnya padahal hanya meraih 1,3 juta suara. Hal ini menunjukkan bahwa basis PKPI hanya di Pulau Jawa yang memang sangat ketat persaingannya, sedangkan PDK basisnya di Sulawesi yang lebih longgar persyaratannya.

PKPI saat ini dipimpin Ibu Meutia Hatta Swasono (Menteri Pemberdayaan Wanita Kabinet SBY), dengan alamat partai di Jalan Cilandak Raya KKO nomor 32 Pasar Minggu Jakarta Selatan. Embrio

partai ini adalah Gerakan Keadilan dan Persatuan Bangsa yang dipelopori oleh mantan Wakil Presiden Tri Sutrisno, Edi Sudrajat, Totto S. Prajamanggala, Siswono Yudhohusodo, Sarwono Kusumaatmaja, Hayono Isman, Udju S. Dinata, dan David Napitupulu. Tanggal 15 Januari 1999 dideklarasikan Partai Keadilan dan Persatuan (PKP), dipimpin Edi Sudrajat. Pada tahun 2007, berubah menjadi Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia agar dapat mengikuti Pemilu 2009.

PKPI mengandalkan ketokohan Meutia Hatta Swasono sebagai pemimpin partai untuk meraih suara kaum wanita, apalagi beliau adalah puteri salah satu Proklamator Mohammad Hatta, isteri Prof. Dr. Sri Edi Swasono, dosen Universitas Indonesia, tokoh koperasi Indonesia, dan saat ini Ibu Meutia menjabat Menteri Pemberdayaan Wanita.

8. Partai Keadilan Sejahtera

Delapan partai yang telah dibahas berbasis nasionalisme, berazas Pancasila, dan ingin mempertahankan UUD 1945 serta Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peserta pemilu nomor 8 yaitu Partai Keadilan Sejahtera berideologi Islam. Visinya sebagai partai dakwah penegak keadilan dan kesejahteraan dalam bingkai persatuan umat dan bangsa. Partai berslogan Bersih, Peduli dan Profesional ini benar-benar menjadi rising star yang mengalami kenaikan suara 400% dari pemilu 1999 ketika masih bernama Partai Keadilan ke pemilu 2004 sesudah menjadi PKS.

Banyak kajian tentang bagaimana PKS dapat menaikkan jumlah pemilihnya, seakan PKS menjadi magnet baru bagi orang-orang dalam pemilu. Label Islam yang menempel pada PKS jelas sangat menarik bagi umat beragama Islam, yang jumlahnya mencapai 88% dari populasi Indonesia. Umat yang selama ini didominasi oleh partai-partai berbasis Muhammadiyah (PAN) atau Nahdatul Ulama (PKB) atau kelompok Islam lain sebagai basis PPP, PBR, dan PBB. Kehadiran Partai Matahari Bangsa yang diduga mengurangi suara PAN dan ricuhnya PKB yang dimenangkan Muhaimin Iskandar merupakan kesempatan PKS untuk mendongkrak suaranya hingga 20% sehingga siap mencalonkan kadernya menjadi RI 1. Pemilu 2009 memang sangat menarik melihat pergeseran pilihan rakyat dari banyaknya partai peserta pemilu.

PKS sudah menyebarkan 800.000 orang kadernya untuk menyerap aspirasi masyarakat. Sesungguhnya tuntutan masyarakat

tidak terlalu sulit, yaitu menyediakan sembako murah, energi dengan harga terjangkau, sandang berharga wajar, sekolah dan kesehatan gratis serta perumahan sederhana dengan cicilan kecil. Setelah itu penghapusan pengangguran dan kemiskinan, hilangnya kekerasan dan terjaminnya keamanan. PKS kira-kiranya akan fokus pada program-program tersebut jika ingin tetap dipilih rakyat.

Melihat ada 38 partai nasional yang ikut berlomba meraih 170 juta suara sah, tidak mudah bagi semua partai memperoleh targetnya, tidak terkecuali PKS. Dunia politik Indonesia akan heboh bila PKS dapat mempertahankan kenaikan 400%nya atau dapat meraup 4×8 juta = 32 juta suara. Kalau itu yang terjadi maka cita-cita PKS dengan dakwahnya akan mudah terwujud?

9. Partai Amanat Nasional

"Hidup adalah perbuatan", demikian Sutrisno Bachir (SB), Ketua Umum PAN melontarkannya lewat TV, spanduk, baliho dan banner, hampir di seluruh Indonesia. Kurang lebih 30 milyar rupiah telah dikeluarkan Pak SB untuk mencitrakan dirinya sebagai pemimpin masa depan. Hasilnya lahir Partai Matahari Bangsa yang didirikan tokoh-tokoh muda Muhammadiyah dan kesediaan Begawan PAN Dr. Amien Rais turun gunung mau menggantikan SBY dan bersaing dengan Megawati. Kenyataan memperlihatkan PAN cukup berat untuk mempertahankan perolehan 7 juta suara pemilu 2004, apalagi memang tidak terdengar program-program partai yang membela petani, buruh, pedagang kecil, dan kaum marjinal lain.

Kesimpulan

Geografi Politik sebagai salah satu cabang ilmu Geografi layak membahas fenomena pemilihan umum, karena pada akhirnya harus disadari bahwa faktor-faktor geografi mempengaruhi konstelasi politik suatu Negara (Miriam Budiardjo, 2008:35). Betapa pentingnya pemilu, karena akan menentukan nasib suatu bangsa dalam kurun waktu 5 tahun ke depan. Beberapa partai peserta pemilu telah memberi referensi bagi calon pemilih untuk menentukan pilihannya dengan tepat, jika salah memilih maka rakyat tetap akan menanggung beban hidup yang semakin menekan karena pasti tidak ada perubahan.

Ada 29 partai lain yang belum dikaji, apalagi partai-partai itu termasuk Partai Golkar sebagai pemenang pemilu 2004 dan runner-upnya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, namun berita-berita di massmedia baik surat kabar, majalah dan TV akan membantu masyarakat menilai sepak terjang partai-partai itu. Rakyat Indonesia dipersilahkan memilih wakilnya dengan pikiran jernih dan hati yang bening, karena 550 anggota DPR RI 2009-2014 akan menentukan nasib rakyat.

Daftar Pustaka

Bambang Setiawan, dkk. (Editor). 2004. *Partai-Partai Politik Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Dadang Supardan. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daldjoeni N. 1991. *Dasar-Dasar Geografi Politik*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

<http://www.pk-sejahtera.org>

<http://www.pkpb.net>

Kompas Harian Umum. *Oleh Karena PKB Ingin Nomor Tiga*. Tanggal 8 Februari 2008. Halaman 5.

Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.